

Pelatihan Praktik Baik Membaca Puisi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD

Hendratno* , Heru Subrata, Ulhaq Zuhdi, Sabila, Lisa Novi, dan Nurul Istiq'faroh

Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Surabaya, Indonesia

*hendratno@unesa.ac.id

Abstrak: Pembelajaran sastra dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam memahami nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam suatu karya sastra. Fakta menunjukkan bahwa guru di sekolah dasar, belum memiliki kemampuan yang memadai untuk mengajarkan apresiasi sastra. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, praktik baik membaca puisi difokuskan pada metode dan teknik praktis pemahaman konteks terhadap puisi yang dibaca. Tim PKM Unesa telah mengadakan pelatihan praktik baik membaca puisi bagi guru sekolah dasar pada bulan April tahun 2022 dengan peserta guru sekolah dasar se-Kabupaten Magetan sejumlah 40 orang. Pelatihan ini bertujuan membentuk sikap guru dalam menghadapi pembelajaran apresiasi sastra yang masih belum maksimal. Metode yang dilakukan adalah tutorial praktik langsung meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pelaksanaan PKM menunjukkan bahwa mitra antusias mengikuti kegiatan PKM yang ditunjukkan dengan hasil penyebaran angket dengan rata-rata kategori sangat baik. Hasil pelatihan praktik baik membaca puisi yaitu adanya peningkatan kemampuan membaca puisi, stimulasi kreativitas guru, dan peningkatan minat guru terhadap sastra.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran; Pembacaan Puisi; Praktik Baik

Abstract: *Learning literature can help students understand the values of life conveyed in literary works. However, facts show that elementary school teachers do not possess adequate skills to teach literary appreciation. In Indonesian language and literature learning, good poetry reading practice focuses on practical methods and techniques for understanding the context of the poems being read. Tim PKM Unesa conducted a training on good poetry reading practice for primary school teachers in April 2022 with 40 participants from primary schools in the Magetan district. The method used was a direct practice tutorial, including preparation, implementation, and evaluation stages. The results of the PKM implementation show that the partners were enthusiastic about participating in the PKM activities with a very good category. The results of good poetry reading practice training include an improvement in the ability to read poetry, stimulation of teacher creativity, and an increase in the interest of teachers in literature.*

Keywords: *Good Practices; Poetry Reading; Quality of Learning*

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 16 Maret 2023 **Accepted:** 27 Mei 2023 **Published:** 31 Agustus 2023

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i3.8114>

How to cite: Hendratno, H., Subrata, H., Zuhdi, U., Sabila, S., Novi, L., & Istiq'faroh, N. (2023). Pelatihan praktik baik membaca puisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sd. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 1135-1147.

PENDAHULUAN

Di era Abad 21, bahasa memainkan peran yang semakin penting dalam kehidupan manusia (Sujana & Rachmatin, 2019).

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi utama antara individu, kelompok, dan negara (Ali, 2020). Bahasa juga menjadi sarana penting

This is open access article under the CC-BY-SA license



dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam mengakses informasi yang tersedia secara daring (Salsabila *et al.*, 2020). Selain itu, bahasa juga mencerminkan identitas, budaya, dan keberagaman manusia di seluruh dunia (Utami, 2018). Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang bahasa dan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif sangat penting dalam menghadapi tantangan global di era Abad 21 ini.

Bahasa dan apresiasi sastra memiliki hubungan yang erat satu sama lain (Harahap & Nfm, 2019). Bahasa sebagai sarana komunikasi memungkinkan seseorang untuk memahami dan mengekspresikan makna dari karya sastra (Saida, 2018). Sedangkan apresiasi sastra merupakan kemampuan untuk menghargai, mengevaluasi, dan menafsirkan karya sastra (Abidin, 2022). Dalam mempelajari sastra, bahasa menjadi kunci utama untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra (Iye, 2019). Pembelajaran apresiasi sastra penting diimplementasikan di sekolah. Pembelajaran sastra dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra, meningkatkan kemampuan berbahasa, dan menstimulasi kecintaan siswa terhadap sastra (Ismayani, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan diri secara holistik dan membantu mereka menjadi pribadi yang kreatif, berpikiran terbuka, dan menghargai nilai-nilai kebudayaan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran apresiasi sastra dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia atau tematik di sekolah dasar sering tidak disertai dengan praktik. Guru hanya mengajarkan aspek kognitif dengan cara menghafal nama pengarang, judul, tahun, jenis, dan sebagainya tanpa menyinggung aspek substantif

pembelajaran apresiasi sastra produktif yang sangat penting bagi perkembangan psikologis peserta didik. Dengan demikian hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak bisa maksimal terutama dalam penguasaan kompetensi keterampilan. Tujuan pembelajaran untuk mengenal karya sastra yang bersifat produktif juga tidak dapat dicapai dengan baik. Selain itu, penilaian pembelajaran bahasa terutama untuk apresiasi sastra harus dilakukan secara terukur dan baik (Basir, 2017). Dengan penilaian yang terukur maka akan mendorong komunikasi yang baik antar peserta didik (Hanum, 2017).

Pembacaan puisi yang baik yang dilakukan oleh peserta didik sebagai target hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik tidak dapat dilakukan begitu saja. Semua membutuhkan proses pemahaman materi yang mendalam. Setiap yang diharapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas harus dilaksanakan dengan terukur dan patokan yang jelas (Magdalena *et al.*, 2021). Lebih lanjut ditegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran pembacaan puisi dapat dilakukan secara mandiri setelah peserta didik mendapatkan penjelasan yang cukup dari guru. Pembacaan puisi merupakan salah satu aktivitas mekanik dalam berbahasa yang harus selalu dilatihkan kepada anak ((Damai *et al.*, 2018). Sebagai sebuah keterampilan, berbahasa juga harus secara ajeg digunakan agar penguasaan keterampilan tersebut semakin terasah. Berbagai metode dapat digunakan untuk mengajarkan praktik baik pembacaan puisi dalam pembelajaran apresiasi sastra.

Mitra pada kegiatan PKM yang diselenggarakan oleh TIM PKM Unesa adalah guru-guru di kabupaten Magetan yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG). Permasalahan mitra adalah masih ada guru yang belum menguasai pembelajaran pembacaan puisi dalam pembelajaran apresiasi sastra Indonesia

dengan baik. Praktik yang seharusnya dikuasai dan dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas tidak dilaksanakan karena guru tidak percaya diri dalam memberikan contoh membaca puisi. Padahal contoh yang seharusnya diberikan oleh guru sangat penting artinya dalam pembelajaran apresiasi sastra tersebut. Permasalahan lainnya adalah pembelajaran apresiasi sastra khususnya pembelajaran apresiasi produktif tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, sehingga produktivitas peserta didik tidak dapat diandalkan. Melalui pelatihan ini diharapkan akan memunculkan peserta didik yang mampu berprestasi di bidang pembacaan puisi yang baik.

METODE

Pelatihan praktik baik pembacaan puisi ini dilakukan untuk guru Sekolah Dasar se-Kabupaten Magetan dengan jumlah peserta maksimal 40 orang. Meskipun peserta hanya 40 orang namun tindak lanjut kegiatan bisa berimbas pada peserta lainnya melalui KKG dan rumpun-rumpun kelompok lainnya yang memungkinkan terjadinya diseminasi dan proses pengimbasan kegiatan ke subkelompok yang disepakati. Metode yang dilakukan adalah tutorial untuk orang dewasa yang dilakukan oleh dosen PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. Kegiatan dilaksanakan dalam waktu yang telah direncanakan yakni tutorial dan praktik kurang lebih memakan waktu 5 jam. Selanjutnya dilakukan pendampingan secara daring sehingga memenuhi syarat pelatihan minimal 32 JP.

Proses transfer IPTEK yang dilakukan oleh Tim PKM dilakukan melalui beberapa tahapan. Prinsip pendekatan dan inovasi yang akan diterima oleh mitra harus melalui proses mendengarkan, memahami, mencoba, mengevaluasi, menerima, dan melaksanakan. Upaya yang dilakukan tim PKM untuk menyelesaikan masalah

yang dihadapi oleh mitra berupa pelatihan langsung disertai dengan praktik penggunaan aplikasi.

Metode praktik meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Berikut penjelasan dari masing-masing tahap tersebut

Tahap Persiapan

Koordinasi tim dosen pengabdian masyarakat dengan Ketua KKG Jenjang Sekolah Dasar se- Kabupaten Magetan. Pengiriman surat undangan kepada guru mitra oleh ketua KKG sekaligus sebagai anggota mitra. Penyusunan jadwal pelaksanaan pelatihan dan pembimbingan, dilakukan bersama dengan mitra. Menentukan materi pelatihan dan menyiapkan materi, alat dan bahan bersama mitra.

Tahap Pelaksanaan

Pretest untuk mengukur pengetahuan awal guru mitra tentang penguasaan pembelajaran pembacaan puisi oleh guru di kelas dalam pembelajaran tematik muatan pembelajaran bahasa Indonesia. Penjelasan narasumber mengenai praktik baik pembacaan puisi untuk anak-anak. Penayangan video pembacaan puisi. Brainstorming (curah pendapat). Praktik pembacaan puisi oleh guru dan diskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi selama ini dan upaya pemecahan masalahnya (pencarian solusi secara teoretis dan praktis). Pendalaman materi tentang pembacaan puisi dengan berbagai metode dan ragam yang patut dikenalkan kepada peserta didik oleh guru kelas dan bagaimana aplikasi yang akan dilatihkan. Pendampingan pembacaan puisi oleh narasumber kepada para guru SD dalam rangka penguasaan pembacaan puisi untuk pembelajaran di kelas. Mendokumentasikan kegiatan sebagai bagian dari pelaporan dan bentuk luaran yang dapat dipublikasikan agar masyarakat luas mengerti tentang adanya pelatihan untuk guru sekolah dasar. Selain itu pola pelatihan yang dilaksanakan ini dapat dijadikan model. *Posttest* untuk

mengukur keberhasilan pelatihan pembacaan puisi dengan metode yang dilatihkan oleh narasumber kepada para guru SD. Seminar hasil dan unjuk kerja peserta didik setelah mendapatkan pelatihan pembacaan puisi dapat dilakukan oleh guru dalam kurun waktu yang singkat.

Selanjutnya adalah tahapan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Tahapan ini penting dilakukan sebagai upaya refleksi dan tindak lanjut, meliputi hasil pendampingan, guru mampu memberikan contoh membaca puisi yang baik dengan ekspresi sesuai dengan kandungan puisi yang dibacanya, minimal 80% peserta tidak terkendala dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode pembacaan puisi yang dilatihkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM dengan topik praktik baik pembacaan puisi dilaksanakan secara luring dan daring. Berbagai aktivitas dilakukan oleh narasumber dan peserta di Kabupaten Magetan Jawa Timur selama 1 hari luring dan 4 hari daring. Setelah mereka melaksanakan kegiatan pelatihan peserta akan mendapatkan sertifikat kegiatan jika mengumpulkan tugas yang disyaratkan. Tugas itu adalah mengunggah video pembacaan puisi untuk contoh pembelajaran di kelas. Sesuai dengan tujuan PKM yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu, pelaksanaan PKM di Kabupaten Magetan pada tanggal 20-21 Juli 2022 berjalan dengan sangat lancar. Kegiatan ini semula akan dibuka oleh Bupati Kepala Daerah Kabupaten Magetan. Namun karena agenda bupati sangat padat maka pelaksanaan diserahkan sepenuhnya ke pihak Universitas Negeri Surabaya sebagai mitra yang telah menjalin kerja sama yang sangat baik. Kepala Dinas Pendidikan dan Keolahragaan Kabupaten Magetan juga memberikan atensi yang sangat baik sehubungan dengan kegiatan ini. Bentuk kegiatan narasumber pada

saat memberikan contoh pembacaan puisi di depan peserta pelatihan pada Gambar 1.



Gambar 1 Salah Satu Gaya Narasumber dalam Memberikan Contoh Pembacaan Puisi di Depan Peserta

Hasil kegiatan yang dilakukan luring maupun daring oleh peserta pelatihan adalah pemahaman yang lebih baik mengenai pembelajaran apresiasi sastra secara umum dan apresiasi puisi secara khusus sehingga peserta sebagai guru sekolah dasar lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran apresiasi sastra produktif. Guru dapat membaca puisi dengan baik sesuai dengan materi yang dilatihkan. Guru dapat memberikan contoh pembacaan puisi melalui media yang interaktif yaitu hasil rekaman video sederhana yang dibuat oleh guru setelah kegiatan pelatihan, dan Guru lebih antusias dalam mengajarkan apresiasi sastra di kelas.

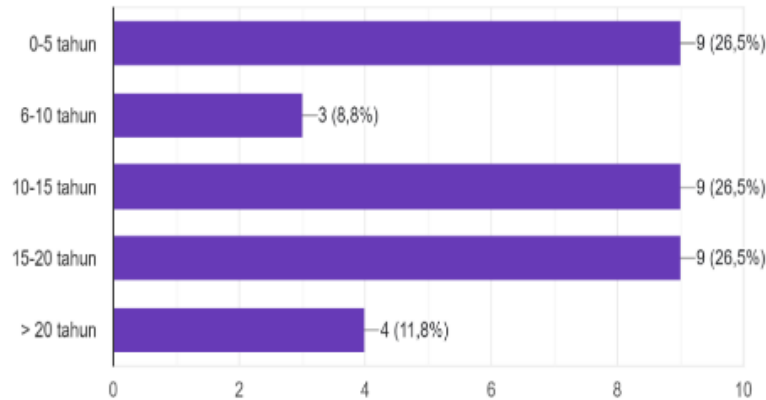
Melihat antusiasme guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini tim PKM berencana untuk melaksanakan PKM dengan materi apresiasi sastra yang lebih baik lagi sebagai kelanjutan dari PKM saat ini. Dukungan dari pihak pemerintah kabupaten Magetan yang sangat tinggi merupakan alasan keinginan tim untuk melakukan PKM di tempat yang sama untuk tahun selanjutnya.

Hasil Pelaksanaan PKM Praktik Baik Membaca Puisi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dan melibatkan 3 orang narasumber dan 34 orang peserta

didapatkan data-data hasil angket pada Gambar 2.

Lama Mengajar
34 jawaban

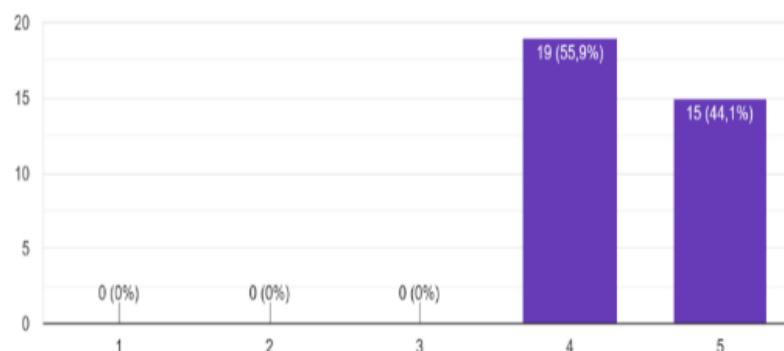


Gambar 2 Grafik Respon Lama Mengajar Saat Pelatihan

Berdasarkan lama mengajar peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi lima kategori, yaitu antara 0-5 tahun sebanyak 26.5% atau 9 orang peserta. Lama mengajar 6-10 tahun sebanyak 8.8% atau 3 orang peserta. Lama mengajar 10-15 tahun sebanyak 26.5% atau 9 orang peserta. Sedangkan antara 15-20 tahun adalah 26.5% atau 9 orang peserta. Yang terakhir adalah lama mengajar lebih dari 20 tahun sebanyak 11.8% atau 4 orang peserta. Dengan mengetahui lama mengajar tersebut dapat disimpulkan rentang usia peserta

yang sangat berpengaruh pada aspek kebutuhan materi pelatihan. Semakin lama masa mengajar peserta/guru maka dapat diyakini peserta memiliki pengalaman mengajar yang cukup tinggi sehingga tingkat kebutuhan terhadap materi dapat dikatakan sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusuf & Toyyibah (2022) bahwa proses dialogis di kelas dan kesesuaian materi dapat membangun pemahaman peserta didik. Grafik kesesuaian materi PKM oleh Mitra dapat dilihat pada Gambar 3.

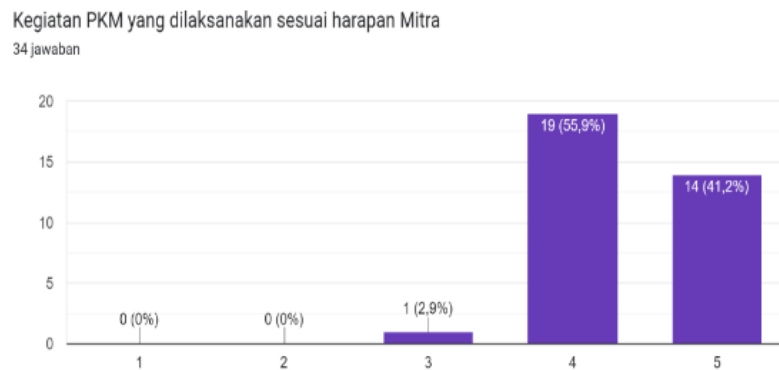
Materi PKM sesuai dengan kebutuhan Mitra/PesertaPKM
34 jawaban



Gambar 3 Grafik Kesesuaian Materi PKM oleh Mitra

Materi PKM sangat dibutuhkan oleh peserta PKM praktik baik pembelajaran membaca puisi. Hal ini terbukti dengan hasil angket yang disebarkan kepada peserta. Dari 34 peserta yang mengikuti kegiatan PKM ini 44.1% memberikan penilaian sangat penting/sangat membutuhkan pelatihan karena dianggap dapat meningkatkan kompetensi mengajar mereka. Sedangkan 55.9% atau

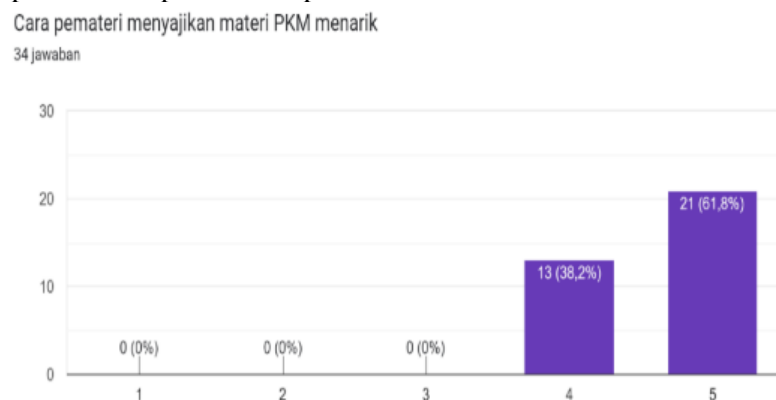
menyatakan penting dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Ini membuktikan bahwa PKM yang diselenggarakan secara keseluruhan dibutuhkan oleh peserta dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam hal pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar. Grafik kesesuaian harapan kegiatan PKM oleh mitra dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Grafik Respon Kesesuaian Harapan Kegiatan PKM oleh Mitra

Kegiatan PKM yang dilaksanakan sesuai dengan harapan peserta. Bukti angket yang disebarkan menunjukkan bahwa 55.9% atau 19 orang peserta menyatakan sesuai dan 41.2% atau 14 orang peserta menyatakan sangat sesuai dengan harapan. Antusiasme peserta yang ikut pelatihan dibuktikan dengan adanya partisipasi aktif, mengikuti alur pelatihan, memberikan contoh, melakukan pembacaan puisi di depan

kelas, merekam kegiatan pascapelatihan, dan sebagainya. Beberapa contoh praktik pembacaan puisi bahkan ada yang direkam untuk kepentingan dokumentasi. Pada akhir kegiatan peserta menghendaki adanya pelatihan lanjutan untuk peningkatan kompetensi keterampilan mengajar peserta. Grafik respon kemenarikan penyajian materi disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5 Grafik Respon Kemenarikan Penyajian Materi

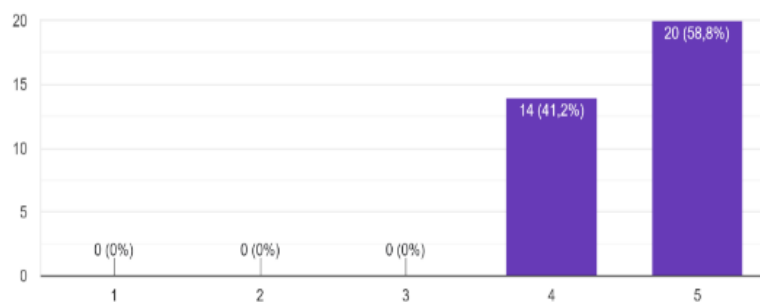
Menurut peserta penyajian materi PKM sangat menarik. Narasumber

memberikan pelatihan dengan berbagai metode pelatihan yaitu pemaparan

materi, contoh, dan praktik pembacaan puisi. Pada akhir kegiatan (setelah kegiatan tatap muka dilaksanakan kegiatan daring) peserta mengumpulkan tugas praktik membaca puisi dalam bentuk rekaman disertai dengan iringan musik. Kreativitas peserta diuji melalui produk yang dihasilkan. Persentase peserta yang menyatakan bahwa penyajian materi sangat menarik adalah

61.8% atau 21 orang peserta. Sedangkan 38.2% atau 13 orang peserta menyatakan menarik. Tidak ada peserta yang menyatakan bahwa penyajian materi oleh narasumber tidak menarik. Pada akhir kegiatan peserta berharap ada kegiatan lanjutan dengan materi yang berbeda. Grafik kejelasan dan kemudahan materi disajikan pada Gambar 6.

Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami
34 jawaban

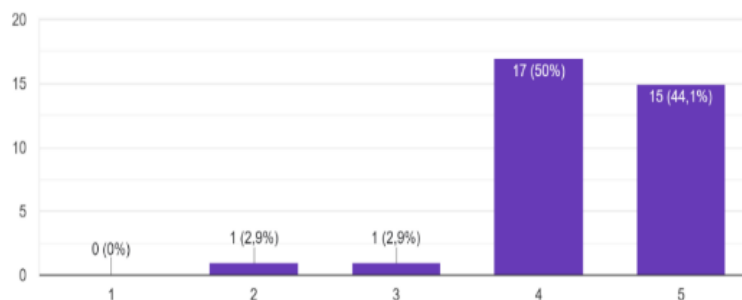


Gambar 6 Grafik Kejelasan dan Kemudahan Materi

Selain angket mengenai kemenarikan penyajian narasumber juga penyajian jelas dan mudah dipahami. Hasil yang diperoleh dari angket yang disebarkan untuk peserta adalah 58.8% atau 20 orang peserta menyatakan sangat mudah memahami dan 41.2% atau 12 orang peserta menyatakan mudah memahami. Tidak ada seorang peserta pun yang menyatakan tidak memahami. Hal ini disebabkan oleh keberadaan narasumber yang berkompeten di

bidangnya. Narasumber memberikan berbagai contoh menarik baik langsung maupun contoh dari video yang diputarkan untuk peserta. Pada kegiatan itu juga diiringi dengan musikalisasi puisi spontan oleh peserta. Kegiatan pelatihan yang aktif dan menyenangkan menandakan peserta sudah terbiasa dengan situasi dan kondisi ini. Grafik efektifitas waktu saat PKM dapat dilihat pada Gambar 7.

Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan workshop PKM cukup
34 jawaban

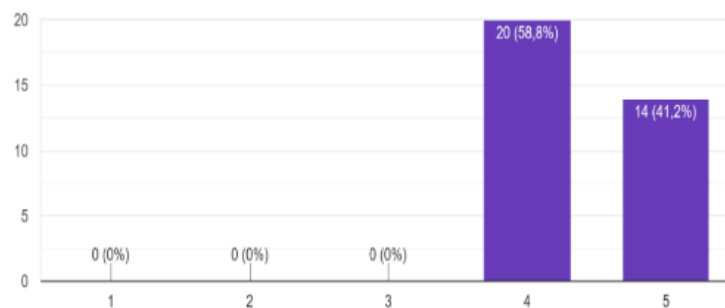


Gambar 7 Grafik Efektifitas Waktu saat PKM

Waktu yang disediakan dalam pelatihan sebenarnya kurang mencukupi. Namun hal ini tidak mengurangi antusiasme peserta mengikuti hingga kegiatan selesai. Selanjutnya kegiatan dilaksanakan secara daring untuk memberikan kesempatan peserta berekspresi dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada saat pelatihan. Narasumber senantiasa

memberikan kesempatan dan jawaban yang memuaskan bagi peserta baik pada saat pelatihan secara luring maupun pelatihan secara daring. Hal inilah yang membuat peserta merasa senang dan dapat berperan aktif dalam kegiatan ini. Grafik pelayanan yang dilakukan oleh Anggota PKM dapat dilihat pada Gambar 8.

Kegiatan PKM seyogyanya dilaksanakan secara berkelanjutan
34 jawaban

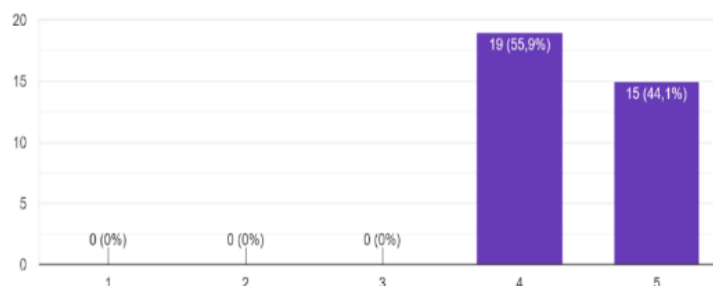


Gambar 8 Grafik Pelayanan yang dilakukan oleh Anggota PKM

Sesuai dengan komitmen PKM Universitas Negeri Surabaya yaitu memberikan layanan prima kepada mitra, maka setiap pertanyaan yang berasal dari peserta akan dijawab oleh narasumber. Narasumber juga akan memberikan penjelasan secara praktis maupun teoretis mengenai permasalahan yang dihadapi oleh peserta. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban peserta terhadap angket mengenai pelayanan pelaksana kegiatan PKM yang 100% mengakui adanya layanan yang baik dan sangat baik

(55.9% menyatakan baik dan 44.1% menyatakan sangat baik). Lebih lanjut dikemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan yang terbagi atas dua kegiatan yaitu daring dan luring memberikan dampak yang luar biasa kepada peserta yang menghendaki dilaksanakannya PKM lanjutan. Peserta mengakui bahwa pembelajaran lebih aktif dan produktif setelah melakukan PKM ini. Grafik respon mitra untuk melaksanakan PKM lanjutan disajikan pada Gambar 9.

Anggota PKM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan
34 jawaban

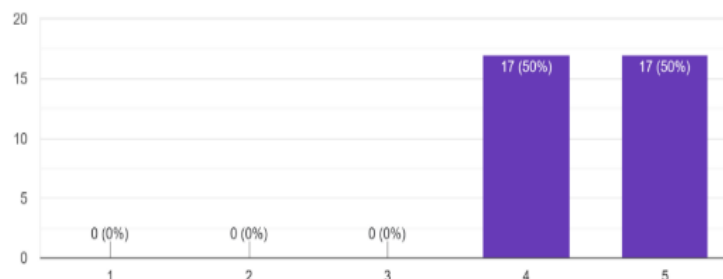


Gambar 9 Grafik Respon Mitra untuk Melaksanakan PKM Lanjutan

Meskipun kegiatan lanjutan belum ditawarkan kepada peserta pelatihan namun peserta sudah terlebih dahulu menghendaki kegiatan lanjutan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam

segala keterbatasan antusiasme peserta tetap tinggi. Grafik respon kecakapan anggota pkm dalam menindaklanjuti keluhan dan permasalahan disajikan pada Gambar 10.

Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat
34 jawaban

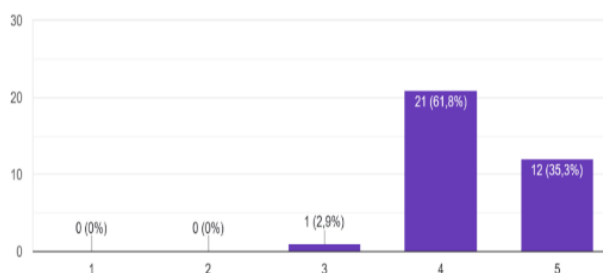


Gambar 10 Grafik Respon Kecakapan Anggota PKM dalam Menindaklanjuti Keluhan dan Permasalahan

Tindak lanjut terhadap permasalahan dan pertanyaan peserta dijawab dengan baik oleh narasumber. Peserta merasa puas dengan jawaban yang diberikan. Keluhan-keluhan yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran di kelas terutama untuk pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah dasar dapat diatasi dengan baik. Biasanya apabila guru tidak paham terhadap permasalahan pembelajaran apresiasi sastra/apresiasi puisi sering melewatinya dan tidak diajarkan secara tuntas. Mereka menganggap bahwa pembelajaran itu tidak penting untuk tetap diajarkan. Dalam kegiatan PKM ini narasumber berusaha untuk meyakinkan kepada peserta akan pentingnya

pembelajaran apresiasi sastra untuk pembentukan karakter anak terutama dalam hal pemahaman estetika dan etika dalam kehidupan nyata sehari-hari. Peserta juga merasakan arti pentingnya pembelajaran apresiasi puisi ini untuk mengolah rasa dan karsa anak. Di samping itu unsur edukasi dan rekreasi dapat dirasakan oleh peserta dan secara langsung dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode-metode tertentu. Hasilnya adalah bahwa guru dapat mengajarkan apresiasi puisi produktif dengan produk puisi dan pembacaan puisi oleh guru dan peserta didik. Grafik keberhasilan pkm dalam meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan mitra dapat dilihat pada Gambar 11.

Kegiatan PKM berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan mitra
34 jawaban



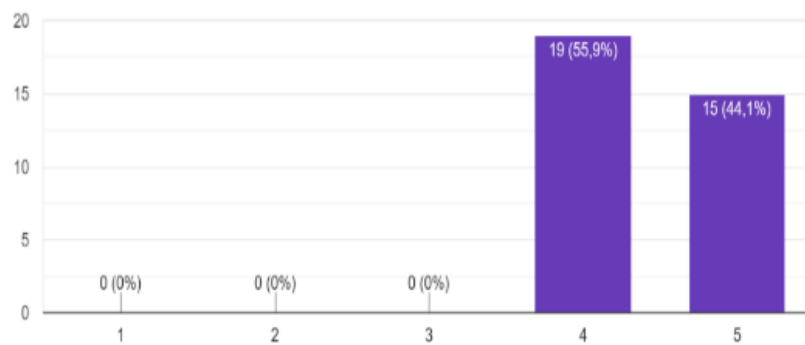
Gambar 11 Grafik Keberhasilan PKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan/Kecerdasan Mitra

Secara langsung maupun tidak langsung kegiatan pelatihan praktik baik pembacaan puisi bagi guru sekolah dasar memberikan peningkatan kompetensi pedagogis bagi mereka. Peningkatan kesejahteraan dan atau kecerdasan peserta ditandai dengan jawaban peserta yang mencapai 100% yang terbagi menjadi 35.3% atau 12 orang peserta

menjawab sangat baik, 61.8% menjawab baik, dan 2.9% atau 1 orang peserta menjawab cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pk mini berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan mantra secara lahiriah maupun batiniah. Grafik kebermanfaatn PKM dapa dilihat pada Gambar 12.

Mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PKM yang dilaksanakan

34 jawaban



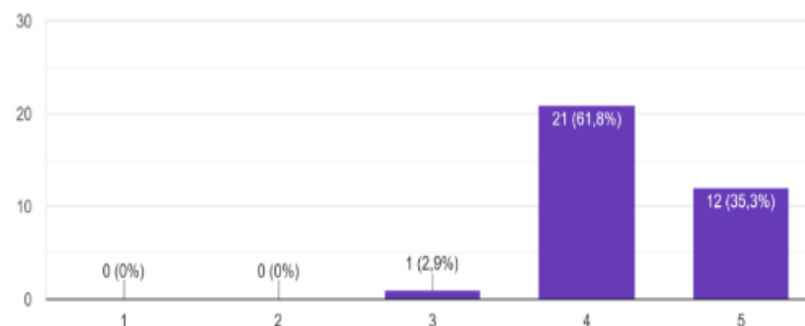
Gambar 12 Grafik Kebermanfaatn PKM

Manfaat secara langsung dapat dirasakan oleh mitra pelatihan ini dengan bukti bahwa 44.1% atau 15 orang peserta memberikan jawaban sangat bermanfaat dan 55.9% atau 19 orang peserta menjawab bermanfaat. Tidak ada peserta yang memberikan jawaban di bawah itu.

Ini berarti bahwa kegiatan pelatihan praktik baik pembacaan puisi berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi semua peserta. Grafik respon kepuasan mitra terhadap pkm yang sudah dilaksanakan dilihat pada Gambar 13.

Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan

34 jawaban



Gambar 13. Grafik Respon Kepuasan Mitra Terhadap PKM yang Sudah Dilaksanakan

Hasil Pelatihan Membaca Puisi

Hasil PKM yang dicapai dalam pelatihan praktik baik membaca puisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

guru di SD yaitu meningkatkan kemampuan membaca puisi: Pelatihan praktik baik membaca puisi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam

membaca puisi dengan benar, serta memahami makna dan perasaan yang terkandung di dalamnya. Hal ini dapat membantu guru untuk lebih mengenal dan memperkenalkan puisi dengan baik kepada siswa. Hal ini dapat terlihat melalui hasil catatan di lapangan saat guru membaca puisi menggunakan pelafalan, intonasi, vokal, artikulasi, ekspresi, dan gestur yang lebih bagus dari kemampuan sebelumnya. Selanjutnya juga menstimulasi kreativitas guru: Pelatihan praktik baik membaca puisi juga dapat menstimulasi kreativitas guru dalam mengungkapkan ide dan gagasan mereka melalui puisi, sehingga dapat mengembangkan kemampuan bahasa dan kreativitas guru. Hal ini terlihat pada saat praktik bahwa peserta PKM melakukan pembacaan puisi diiringi dengan audio/musik yang sesuai. Guru juga merekam pembacaan puisi dan mengunggahnya ke YouTube agar dapat dilihat oleh banyak orang. Peningkatan minat guru terhadap sastra: Pelatihan praktik baik membaca puisi dapat menumbuhkan minat guru terhadap sastra, sehingga membantu guru untuk lebih mengapresiasi karya sastra dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Hal ini terlihat antusias guru pada saat sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PKM.

Hasil pelatihan praktik baik membaca puisi dalam PKM ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SD, terutama dalam hal pengembangan kemampuan literasi dan apresiasi sastra. Hal ini sejalan dengan pelatihan yang pernah dilakukan oleh Siti *et al.*, (2016) bahwa pelatihan praktik membaca puisi memberikan manfaat bagi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca puisi dan meningkatkan apresiasi sastra.

Pelatihan ini mengungkapkan bahwa pelafalan, intonasi, vokal, artikulasi, ekspresi, dan gestur adalah unsur-unsur penting yang harus dikuasai oleh guru untuk mengajarkan pembacaan

puisi pada anak-anak sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa dan sastra yang menekankan pentingnya pengembangan kemampuan komunikasi dan ekspresi dalam Bahasa (Setyonegoro, 2013). Menurut teori pembelajaran bahasa dan sastra melalui pembacaan puisi, siswa dapat belajar mengenai kosa kata, tata bahasa, dan pengucapan yang benar (Sukenti *et al.*, 2021). Selain itu, siswa juga dapat belajar mengenai intonasi, vokal, artikulasi, ekspresi, dan gestur yang tepat untuk mengungkapkan perasaan dan makna dalam puisi.

Agar mendapatkan hasil pembacaan puisi yang baik, diperlukan penjiwaan dan penghayatan yang tinggi terhadap puisi yang dibaca sehingga pembacaan puisi tidak hanya sekadar kegiatan mekanis melainkan kegiatan yang memiliki makna mendalam terhadap apresiasi karya sastra. Dalam pembelajaran membaca puisi dibutuhkan pelatihan terbimbing dan mandiri oleh guru. Pelatihan terbimbing telah diimplementasikan pada PKM ini. Pentingnya pelatihan terbimbing yaitu agar yang dilakukan oleh anak-anak dalam membaca puisi dapat berhasil dengan baik dilihat dari intonasi, pemahaman isi, penghayatan, ekspresi, dan sebagainya (Tri *et al.*, 2023). Dengan demikian, pelatihan praktik baik membaca puisi sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SD dan membantu guru untuk mengembangkan kemampuan literasi dan apresiasi sastra. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa di SD.

SIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim PGSD FIP Unesa di Kabupaten Magetan Jawa Timur dengan topik praktik baik pembacaan puisi diikuti oleh 34 orang peserta dan 3 orang narasumber dosen dari Unesa. Berdasarkan angket dan observasi yang disebarakan setelah

kegiatan pelatihan didapatkan hasil dari dua aspek, yaitu pelaksanaan PKM dan pelatihan pembacaan puisi. Hasil respon dari angket yang disebar melalui google form didapatkan hasil yang baik dan sangat baik. Hasil observasi pelatihan praktik baik membaca puisi menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca puisi, stimulasi kreativitas guru, dan peningkatan minat guru terhadap sastra. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini saran-saran yang perlu ditindaklanjuti adalah 1) Pelatihan dalam rangka PKM ini perlu dilanjutkan di tempat-tempat lain agar pola-pola praktik baik itu menyebar dan dapat diterapkan oleh guru secara luas, 2) Praktik baik pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat berupa topik yang lain yang lebih menarik, dan 3) guru-guru sebagai peserta diharapkan dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan pelatihan (bukan hanya sebagai pendengar).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2022). Evaluasi pembelajaran apresiasi sastra kelas vc sd negeri 21 tarai bangun, kampar: studi kasus membaca puisi. *Sirok Bastra*, 10(1), 81–90.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.
- Basir, U. P. M. (2017). Aspek “Kesastraan” dalam kurikulum bahasa indonesia: sejumlah problematika terstruktur. *FKIP E-PROCEEDING*, 227–236.
- Damai, A., Krissandi, S., Rishe, B. W., & Dewi, P. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Skripsi: Universitas Sanata Dharma.
- Hanum, L. (2017). *Perencanaan pembelajaran*. Syiah Kuala University Press.
- Harahap, S. Z., & Nfm, I. (2019). Meningkatkan kemahiran berbahasa melalui apresiasi sastra peserta didik tingkat sekolah dasar di kota medan. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 15(2), 244–258.
- Ismayani, M. (2017). Teknik bermain peran dalam pembelajaran apresiasi cerpen. *Semantik*, 2(1), 42–51.
- Iye, R. (2019). Nilai-nilai moral dalam tokoh utama pada novel satin merah karya brahmanto anindito dan rie yanti. *Telaga Bahasa*, 7(2), 195–206.
- Magdalena, I., Yuniawan, N., Oktania, A., & Fauzi, H. N. (2021). Tujuan intruksional khusus (tik) dalam proses pembelajaran di sd negeri tigaraksa iv. In *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(1), 417-433.
- Saida, N. (2018). Bahasa sebagai salah satu sistem kognitif anak usia dini. *Bahasa Sebagai Salah Satu Sistem Kognitif Anak Usia Dini*, 4(2), 16–22.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran teknologi dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198.
- Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa). *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 67-80.
- Siti, Khalimah. (2016). Peningkatan keterampilan membaca puisi melalui pemodelan pada siswa kelas vi sd negeri 2 sidomoro semester 2 tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 3(6), 1-14.
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi digital abad 21 bagi

- mahasiswa PGSD: apa, mengapa, dan bagaimana. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 3–13.
- Sukenti, D., Tinambunan, J., & Mukhlis, M. (2021). Studi fenomenologi: penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah menengah atas pekanbaru. *GERAM*, 9(2), 117–128.
- Tri, S. D. (2023). *Analisis visualisasi dan deklamasi pembacaan puisi karya pribadi kelas V SDN 1 Jagabaya 1 bandar lampung*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Utami, S. (2018). Kuliner sebagai identitas budaya: Perspektif komunikasi lintas budaya. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 8(2), 36–44.
- Yusuf, Z. (2022). Meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan manajemen kelas. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2), 79–85.